

# INTERAKSI UNIVERSITAS-PEMERINTAH-INDUSTRI DALAM INOVASI INKUBATOR BISNIS: STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS GAJAH MADA YOGYAKARTA

## *INTERACTION OF UNIVERSITY-GOVERNMENT-INDUSTRY IN INNOVATION OF BUSSINESS INCUBATOR: CASE STUDY ON UNIVERSTY OF GAJAH MADA, YOGYAKARTA*

**Amri Dunan<sup>1</sup> dan Edy Prihantoro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Puslitbang Aptika dan IKP, Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika,  
Jl. Medan Merdeka Barat No. 9 Jakarta 10110, Telp: 3800418

<sup>2</sup> Program Studi Magister Sains (Ilmu) Komunikasi Universitas Gunadarma,  
Jl. Margonda Raya No.100 Depok Jawa Barat, 78881112  
E-mail: amri007@kominfo.go.id<sup>1</sup>, edipri@staff.gunadarma.ac.id<sup>2</sup>

Naskah diterima tanggal 31 Januari 2017, direvisi tanggal 31 Januari 2017, disetujui pada tanggal 31 Januari 2017

---

### **Abstract**

This article describes the results of a case study illustrating the interaction between university–industry–government in innovation of business incubator on University of Gajah Mada (UGM), Yogyakarta. This example is examined in the context of a knowledge-based economy. The main aim is to identify the part played by UGM has been effective in promoting a regional dynamic of innovation and entrepreneurship. Analysis of this case confirms the relevance of a triple helix model in understanding reality in a straightforward and practical manner. It was noted that the interaction and alliances established tended to form a mesh of emerging communications, networks and organizations. Finally, the crucial role of the University is highlighted, as driving force for the multiplicity of networks and relations established.

**Keywords** : *Innovation, Triple Helix, Bussiness Incubator, UGM.*

### **Abstrak**

Artikel ini menjelaskan hasil dari studi kasus yang menggambarkan interaksi universitas-industri-pemerintah pada inovasi incubator bisnis di Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta. Contoh ini dikaji dalam konteks pengetahuan berbasis ekonomi. Tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi peranan efektif UGM dalam mendorong inovasi dan kewirausahaan regional dengan dinamis. Analisis kasus ini menegaskan bahwa adanya relevansi model Triple Helix untuk memahami realitas dengan cara yang mudah dan praktis. Tercatat bahwa interaksi dan aliansi didirikan cenderung bertautan dalam membentuk komunikasi, jaringan dan organisasi. Akhirnya, Universitas diyakini memiliki peran penting sebagai kekuatan pendorong untuk keragaman jaringan dan menjalin hubungan.

**Kata Kunci** : *Inovasi, Triple Helix, Inkubator Bisnis, UGM.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dan tingkat perubahan teknologi di Negara tertentu dan efisiensi perusahaan dalam persaingan perdagangan barang dan jasa di dunia internasional tidak bergantung sepenuhnya dengan perkembangan penelitian dalam Negara tersebut. Aspek tersebut cenderung tergantung dengan cara sumber daya yang tersedia tersebut dihasilkan dan diorganisir, baik untuk tingkat regional maupun nasional. Oleh itu, “*Sistem Inovasi*

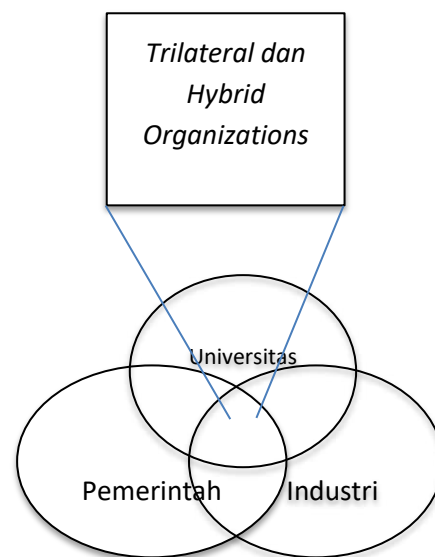
*Nasional*” yang mengatur hubungan baik antara berbagai jaringan yang terkait dengan inovasi untuk meningkatkan perekonomian menjadi hal yang penting (Nelson, 1993). Sementara penelitian Etzkowitz dan Leydesdorff (1996, 1997, 2000) telah mengusulkan *Triple Helix Model* dengan pola spiral yang menggambarkan konsep hubungan diantara tiga institusional yakni Universitas, Pemerintah, dan Industri, yang menunjukkan bahwa Universitas cenderung memiliki bagian penting untuk berperan aktif dalam konteks bidang pengetahuan berbasis ekonomi.

Negara yang mendorong infrastruktur diantara perusahaan, Universitas akan mendapatkan keuntungan berupa keunggulan kompetitif melalui difusi informasi dan pemanfaatan produk yang lebih cepat. Dengan kata lain, kinerja sistem inovasi bergantung pada intensitas dan efisiensi dari interaksi antara aktor utama yang terlibat dalam pembangkitan dan penyebaran pengetahuan. Peran universitas dalam meningkatkan perekonomian Negara dan regional tidak hanya tergantung pada intensitas dari interaksi universitas dengan pemerintah dan industri semata, namun juga peran proaktif dari pihak universitas ke pihak pemerintah dan industri.

Model Etzkowitz (2002) menunjukkan bahwa pihak universitas, industri, dan pemerintah, awalnya bekerja secara terpisah kemudian melakukan interaksi antara ketiganya. Pada tahap pertama pengembangan sistem inovasi regional, suatu daerah mengembangkan ruang untuk pihak ketiga dapat berkonsentrasi pada aktivitas penelitian dan pengembangan yang terkait dengan daerah tersebut. Kemudian, memasuki tahap kedua, daerah tersebut mengembangkan ruang bagi ketiga pihak untuk membuat strategi dan gagasan baru. Sedangkan pada tahap ketiga, daerah tersebut mengembangkan mekanisme yang membentuk suatu organisasi baru untuk merealisasikan strategi yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Model Etzkowitz (2002) juga menjelaskan posisi Universitas-Pemerintah-Industri. Pada Triple Helix I (rezim *statis*), menunjukkan bahwa pemerintah memainkan peran utama dalam mengatur universitas dan industri. Sedangkan pada Triple Helix II (rezim *laissez-faire*), industri menjadi penggerak, pihak Universitas dan Pemerintah. Sedangkan pada Triple Helix III (*trilateral-hybrid organization*), pihak Universitas sebagai pelaku aktif dalam hubungan kerjasama dengan Pemerintah dan Industri dalam model interaksi yang seimbang. Model Triple Helix Etzkowitz dan Leydesdorff (1996) dapat digunakan untuk menafsirkan perubahan terbaru pada tingkat masyarakat dan ekonomi berdasarkan pengetahuan dan peran

baru dari universitas modern. Perkembangan Informasi Teknologi-IT yang cepat menuntut Universitas melakukan inovasi dalam pengembangan inkubator bisnis. Dalam ekonomi berbasis pengetahuan, universitas menjadi pemain kunci dalam sistem inovasi, baik sebagai pemasok modal manusia dan sebagai ruang untuk menciptakan perusahaan baru. Universitas dapat melakukan transfer teknologi dan yang tentunya perlu didukung pula oleh peraturan pemerintah yang mengatur pendanaan dalam mendukung penelitian. Disisi lain, peneliti di lingkungan civitas akademis dapat lebih berkonsentrasi untuk mendapatkan keuntungan dengan dipatenkan dan dikomersialkan hasil penemuannya. Kondisi tersebut dapat diwujudkan dalam model *Triple helix III* seperti Gambar 1 dibawah ini:

*Organizations (Triple helix III)*



**Gambar 1.** *Trilateral dan Hybrid*

Sinergi antara Universitas-Pemerintah-Industri pada Gambar 1 model Triple Helix III diatas diharapkan dapat menunjukkan dinamika dan menciptakan keseimbangan antara sistem yang berbeda.

Oleh itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari interaksi hubungan antara Universitas-Pemerintah-Industri menghadapi perubahan inovasi bidang inkubator bisnis di

Universitas Gajah Mada-UGM Yogyakarta. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dinamika hubungan antara UGM-Pemerintah-Industri terkait dengan pengembangan inovasi inkubator bisnis khususnya dalam IT. Dengan demikian dapat mengetahui bagaimana peranan UGM dalam mendorong dinamika inovasi regional dan kewirausahaan melalui inkubator bisnis bidang IT.

Pada tahap awal kami mengidentifikasi bagaimana profil dan tugas pokok dan fungsi dari Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi-DPUI UGM dalam pembinaan inkubator bisnis. Tahap kedua, menganalisis kondisi inkubator bisnis dan tenan binaan yaitu *Pasienia* dan *Iwak*. Data dikumpulkan dengan metode Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam di Yogyakarta pada tanggal 30 Maret 2016 yang merupakan bagian dari penelitian joint research antara Kominfo RI dan IPB berjudul *Faktor Kesuksesan dan Kegagalan Inkubator Bisnis*. FGD diikuti sembilan orang yang terdiri dari pihak manajemen inkubator bisnis dan tenan di bawah UGM dan Amikom Yogyakarta. Keberadaan Amikom Yogyakarta penting di hadirkan dalam FGD ini untuk mengetahui lebih mendalam perbandingan kondisi inkubator bisnis di bawah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Wawancara mendalam di lakukan terhadap manajemen inkubator bisnis DPUI UGM dan tenan binaan DPUI UGM yaitu *Pasienia* dan *Iwak*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UGM merupakan Universitas bersifat nasional didirikan secara resmi pada tanggal 19 Desember 1949. Pada saat ini UGM telah memiliki delapan belas Fakultas, satu sekolah Vokasi, dan satu sekolah Pascasarjana, yang memiliki 251 program studi. Sekitar 56 ribu mahasiswa dari dalam dan luar negeri telah menjalankan studi di UGM baik pada jenjang pendidikan Diploma, Sarjana, dan

Pascasarjana. Saat ini UGM memiliki keinginan kuat untuk proaktif dalam mengembangkan kekuatan perekonomian dalam negeri yaitu ikut mengembangkan dunia usaha dan industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian. Oleh itu, UGM telah membuka hubungan dan komunikasi yang aktif dengan Pemerintah maupun dunia industri.

Keinginan kuat ini tertuang pada salah satu sasaran Rencana Strategis UGM 2012-2017, yaitu meningkatnya produktivitas Unit Usaha UGM serta industrialisasi hasil-hasil penelitian yang memberikan kontribusi bagi pembiayaan UGM melalui Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi (Dit. PUI). Prioritas penelitian unggulan terinkubasi DPUI UGM diklasifikasikan ke dalam lima 'Cloud' yaitu: 1) Kesehatan; 2) *Integrated Farming*; 3) *Renewable Energy*; 4) Manufaktur, Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi (MRTIK); 5) *Heritage, Art, and Culture Sustainability Managemen*.

Secara struktur, DPUI UGM dipimpin oleh Direktur, berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni serta bertanggung jawab kepada Rektor melalui Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni. Tugas DPUI UGM antara lain: 1) Merencanakan kegiatan pengembangan usaha untuk mendukung pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi; 2) Melakukan koordinasi kegiatan unit-unit pengembangan usaha; 3) Mengembangkan kemitraan berbasis pada kemanfaatan bersama dengan berbagai mitra strategic; 4) Mengembangkan sistem dan model inkubasi berbasis produk penelitian Universitas; 5) Mendorong kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah berkoordinasi dengan unit kerja terkait; 6) Melakukan monitoring dan pengendalian unit unit kegiatan usaha dan fasilitas akomodasi mahasiswa; 7) Menjaga keberlanjutan pengembangan usaha baik yang ada di kampus induk maupun di tempat lain yang menjadi tanggung jawab dan/atau di bawah kendali Universitas.

Saat ini terdapat sejumlah inkubasi terkini yang ada pada inkubator DPUI UGM

antara lain: 1) Gasifier Biomassa; 2) Konversi Biomassa menjadi BBM; 3) Bambu Laminasi Morisco; 4) Mesin Milling CNC 3 Axis Mini Elektronik; 5) Sereal Beras Hitam; 6) Kayu Sagu Laminasi; 7) Lolipid; 8) Prostamina; 9) Barbekos; 10) Galanggo; 11) Wemary; 12) Calova; 11) Footer; 12) Hipstime; 13) Iwak; 14) Lunasin; 15) Mediglows; 16) Muncak; 17) Pasienia; 18) Pijar Psikologi; 19) Satelion; 20) Sulinda. Namun, yang menjadi objek penelitian ini adalah hanya dua *startup* yaitu Pasienia dan Iwak. Pasienia adalah Aplikasi media sosial berbasis mobile yang menghubungkan antara pasien, keluarga pasien, dengan pasien lain yang memiliki kesamaan penyakit untuk dapat saling berbagi dan membantu. Sedangkan Iwak merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar. Iwak menyediakan platform yang menghubungkan investor dengan keluarga pembudidaya ikan. Starter Program Iwak telah membuat 5 kolam ikan di Nganjuk, Jawa Timur. Saat ini Iwak telah memiliki lebih dari 200 investor, 70 kolam ikan dan 30 keluarga di Nganjuk menjadi lebih sejahtera.

Sementara, skema kerjasama yang diterapkan DPUI UGM antara lain: 1) *External and Industrially Driven*; 2) *Internal and Academically Driven*; 3) *Development of Community Based Driven*. Skema kerjasama usaha yang mungkin dilakukan oleh UGM antara lain adalah usaha patungan (joint venture), kerjasama operasi (KSO), lisensi, dan kegiatan kerjasama sejenis lainnya yang tidak membebani anggaran keuangan universitas.

Data menunjukkan bahwa peran UGM dalam meningkatkan inkubasi digital telah cukup banyak yaitu dengan melakukan program-program pengembangan perusahaan produk digital (*start up digital*) salah satunya adalah Internship Program dalam *start up Innovative Academy*. *Start up digital* besutan Innovative Academy berpartisipasi dalam “*Integrated Career Days UGM 2016*” yang diselenggarakan oleh Direktorat Kemitraan, Alumni dan Urusan Internasional UGM pada

tanggal 10 dan 11 Agustus 2016 di Graha Sabha Pramana UGM<sup>1</sup>. *Startup* yang telah berjalan kurang lebih 1-2 tahun membuka kesempatan untuk internship bagi mahasiswa aktif maupun *fresh graduate* dengan periode 3 bulan, yang dimulai pada bulan September 2016. *Internship Program* di *startup Innovative Academy* merupakan kolaborasi antara Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi UGM dengan PT. Gama Inovasi Berdikari (GIB) yang bertujuan untuk mengenalkan program *entrepreneur Innovative Academy* dan tentunya *startup* yang tergabung didalamnya kepada khalayak umum. *Internship Program* merupakan sarana pembelajaran bagi para peserta untuk mengetahui cara membangun maupun kultur bekerja di *startup*.

Disamping itu, *Internship Program* dapat digunakan sebagai ajang bagi para *startup Innovative Academy* untuk mendapatkan talent yang memiliki ketertarikan untuk berkarir di *startup*. *Iwak, Pasienia dan Wemary* merupakan 3 *startup Innovative Academy* yang membuka kesempatan internship tersebut. *Iwak* merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar. *Iwak* menyediakan platform yang menghubungkan investor dengan keluarga pembudidaya ikan. *Pasienia* merupakan aplikasi media sosial yang menghubungkan antara pasien dan keluarga pasien dengan pasien lain yang memiliki kesamaan penyakit kronis untuk dapat saling berbagi dan membantu. *Wemary* merupakan platform pernikahan online melalui live streaming. *Wemary* membantu user dalam memberikan hadiah kepada para pengantin. Jumlah pengunjung yang hadir pada stand *Innovative Academy* relatif banyak untuk level *startup*. Tercatat, sebanyak 250 orang yang berasal dari beragam universitas, diantaranya UGM, UNPAD, UNSOED, UNY, UII,

---

<sup>1</sup> “UGM Menggelar Integrated Career Days 2016,”  
ugm.ac.id, diakses 1 Desember, 2016,  
[https://ugm.ac.id/id/berita/12270-  
ugm.menggelar.integrated.career.days.2016](https://ugm.ac.id/id/berita/12270-ugm.menggelar.integrated.career.days.2016)

AMIKOM, UMY dan ISI turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Sementara itu, tantangan Indonesia dalam menghadapi perkembangan dari implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN, harus diimbangi dengan sumberdaya manusia yang mampu bersaing secara global. UGM selain mewujudkan program *Innovative Academy* juga melakukan pameran-pameran dan kompetisi di bidang inkubasi digital. Seperti acara Kompetisi *Sociopreneur Muda Indonesia* (SOPREMA) 2016 yang diikuti oleh pemuda-pemudi dari 34 provinsi di Indonesia, pada tanggal 5–7 September 2016 di Yogyakarta<sup>2</sup>. UGM melakukan pameran produk inkubasi yang merupakan rangkaian acara dari SOPREMA 2016 diselenggarakan di Gedung Graha Sabha Pramana UGM. Jumlah stand yang berpartisipasi dalam pameran ini mencapai 72 stand, yang terdiri dari berbagai macam bidang usaha. Inkubator UGM melalui keberadaan *Innovative Academy* UGM memperkenalkan produk digital yang telah diinkubasi yang tengah dalam proses akselerasi dan pengembangan usaha. Melalui program ini gagasan-gagasan bisnis sosial diangkat menjadi produk digital, berawal dari mencari solusi permasalahan yang dapat diselesaikan melalui teknologi. Produk yang dikenalkan pada expo SOPREMA 2016 diantaranya, *Pasienia, Galanggo, PijarPsikologi, Wemary, Muncak dan Iwak*. Pengenalan produk digital ini, secara implisit diharapkan dapat mengajak pengunjung pameran untuk membuka wawasan tentang startup digital dan ide-ide inovasi yang mampu menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia.

Selain itu UGM juga telah melakukan berbagai pelatihan-pelatihan berbasis digital seperti *Innovative Code*. *Innovative Code* diantaranya terdiri dari *Go-Code* merupakan

pelatihan dan pembuatan project dengan bahasa pemrograman untuk *developer* atau *programmer* muda. *Go Programming Language* atau lebih dikenal dengan nama “*Golang*” adalah bahasa pemrograman yang reliable dan cepat untuk skala yang besar, tetapi *Golang* masih belum banyak digunakan di Indonesia. Adanya kesenjangan antara kemampuan *developer* atau *programmer* muda dengan standar industri mendorong *Innovative Academy* dan *Go-Jek* untuk berkerjasama membuat sebuah program pelatihan dalam rangka mengembangkan bibit-bibit unggul *developer* atau *programmer*. Hal ini selaras dengan tujuan *Innovative Academy* sebagai Inkubator startup berbasis digital yang memerlukan *developer* atau *programmer* muda berdedikasi tinggi. *Go-Code* menjadi proyek kolaborasi awal antara *Innovative Academy* UGM dengan *Go-jek* dan sekaligus sebagai *pilot project* untuk melihat seberapa tinggi antusiasme *developer* di Yogyakarta, agar ke depannya bisa membuka lebih banyak kelas pelatihan lagi dengan bahasan yang lebih beragam. Dengan adanya *Go-Code* diharapkan terbentuk sebuah komunitas kreatif dalam pemrograman yang nantinya dapat menunjang pengembangan *startup* dan penyelesaian masalah yang ada dimasyarakat secara digital dan terintegrasi.

Sementara, peran Pemerintah dalam pembinaan start up telah ada dengan melibatkan UGM dalam event-event untuk mensukseskan *start up digital* seperti kegiatan *Hackathon* yang dilaksanakan pada 22 Oktober hingga 23 Oktober 2016 di Yogyakarta. *Hackathon* dikenal dari istilah *Hacking and Marathon*. Gerakan Nasional 1000 Startup Digital mengubahnya menjadi *Hacksprint, Hacking and Sprint* yaitu proses pembuatan produk oleh *hacker, hustler* dan *hipster* dari masing-masing tim dengan tantangan mampu menyelesaikan permasalahan besar di Indonesia, dikerjakan dalam waktu relatif singkat, dan tim langsung melakukan validasi pasar secara nyata. Kegiatan ini merupakan langkah dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia melalui Ditjen Aplikasi Informatika dalam merealisasikan *The*

<sup>2</sup> “Tingginya Minat Pemuda Ikuti Kompetisi SOPREMA Indonesia, 2016,” [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com), diakses 5 Desember, 2016, <https://www.merdeka.com/pendidikan/tingginya-minat-pemuda-ikuti-kompetisi-soprema-indonesia-2016.html>

*Digital Energy of Asia* pada tahun 2020 mendatang. *Hackathon* diharapkan menjadi tempat menghimpun dan mengkolaborasi ide bukan untuk berkompetisi.

Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara disela-sela kegiatan *Ignition "Gerakan Nasional 1000 Startup Digital"* mengapresiasi spirit UGM dalam menanamkan *socio-entrepreneurship*<sup>3</sup>. Rudi Antara mengatakan

*"Proses Innovative Academy dalam membentuk entrepreneur dibidang digital melahirkan manusia yang berbeda, mengeksplorasi jiwa-jiwa muda yang full of talent menjadi center of gravity from ideas innovation"*

Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni Universitas Gadjah Mada, Dr. Paripurna P. Sugarda, S.H., LL.M., pada kegiatan *Ignition "Gerakan Nasional 1000 Startup Digital"* 13 Agustus 2016 di Gedung Graha Sabha Pramana UGM, juga menerangkan bahwa,

*"Gerakan Nasional 1000 Startup Digital sangat inline dengan Program Innovative Academy UGM. Indonesia membutuhkan banyak entrepreneur. Mahasiswa UGM terdiri dari mahasiswa full of talent dan UGM memfasilitasi sentuhan entrepreneurship melalui Program Innovative Academy."*

Lebih lanjut diungkapkan bahwa era digital mengharuskan manusia menjadi mandiri, percaya diri dan berani agar tidak tersisihkan oleh bangsa lain. Ada banyak komponen yang

wajib dimiliki untuk menjadi pemenang dengan mengambil peran sesuai dengan porsinya masing-masing. *Innovative Academy* merupakan bentuk komitmen UGM dengan semangat *socio-entrepreneurship* untuk menjalankan misi dengan masyarakat. Hadirnya *Innovative Academy 4.0* yang membuka kesempatan bagi peserta dari luar untuk terlibat aktif dalam kegiatan inkubasi menjadi bukti UGM sebagai *center of creativity* yang berkolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun komunitas.

Sementara, berdasarkan hasil FGD pada tanggal 30 Maret 2016 di Yogyakarta menunjukkan bahwa dana operasional Inkubator Bisnis DPUI UGM dikelola PT Gama Inovasi Berdikari (GIB). Kemudian PT Gama Inovasi Berdikari memberikan link ke investor setelah tenant sudah dipersiapkan sampai matang.

*"Setelah investor setuju untuk memberikan investasi maka dilakukan nego saham. Tenant mendapatkan share terbesar yaitu 50-50% agar originalitas produknya terjaga dan tetap tumbuh sesuai tujuan tenant. Kemudian share untuk GIB sekitar 20-25% dan investor sekitar 25-30%. Hal tersebut tergantung dana investasi dan nego saham."*

Walaupun pengembangan inovasi inkubator bisnis cenderung maju, namun inkubator Bisnis DPUI UGM tetap berharap Pemerintah dapat melindungi produk dalam negeri agar tidak mematikan keberadaan *startup digital* di Indonesia.

*"Itulah kenapa keberpihakan pemerintah untuk melindungi perlu. Caranya yaitu dengan endorsement dari pemerintah terhadap produksi dalam negeri. Misal dinas ini memakai produk ini. Atau bisa dengan cara pemerintah mencantumkan produk yang telah"*

---

<sup>3</sup> "Gerakan Nasional 1000 Startup Digital Selaras dengan Program UGM," [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com), diakses 20 Desember, 2016, <http://teknologi.metrotvnews.com/news-teknologi/0KvVQ84K-gerakan-nasional-1000-startup-digital-selaras-dengan-program-ugm>

*lolos standar tertentu di masukkan ke e-katalog.”*

Data FGD menunjukkan bahwa kesuksesan dari inkubator bisnis di Universitas diantaranya karena dukungan dari Pemerintah dan Industri dalam menerima produk yang dihasilkan tenan binaan inkubator bisnis. Kemudahan perizinan dalam melakukan usaha juga merupakan dukungan yang diharapkan dari Pemerintah. Pengalaman peserta FGD menunjukkan bahwa berbelit-belitnya pengurusan perizinan usaha dan tingginya biaya perizinan menjadi masalah yang cukup mengganggu aktivitas inkubator bisnis. Pemerintah diharapkan dapat membentuk iklim investasi yang lebih ramah bagi investor dan juga memudahkan bagi inkubator bisnis untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan sejumlah tenan yang hadir dalam FGD tersebut mengharapkan adanya sinergi antara Universitas-Pemerintah-Industri dengan lebih baik lagi di masa mendatang. Sinergi yang dibutuhkan adalah dari Kementerian Perindustrian dan Kominfo RI, Universitas, dan Industri.

*“Kita mengharapkan dapat mendevlop product yang dapat diterima pasaran di Indonesia. Kemudian Pemerintah dapat mengawal product kita untuk dijual, dan dipromosikan sehingga semangat start up di Indonesia dapat meningkat.”*

Sinergi antara kampus-kampus dan antara inkubator bisnis yang dikelola Universitas, Pemerintah, dan industri juga diharapkan dalam pengembangan *start up* di Indonesia.

*“Diharapkan dalam pengembangan bisnis ICT di Indonesia adanya kolaborasi dengan kampus-kampus lain ataupun inkubator-inkubator lainnya sehingga bisnis ICT lebih berkembang di Indonesia.”*

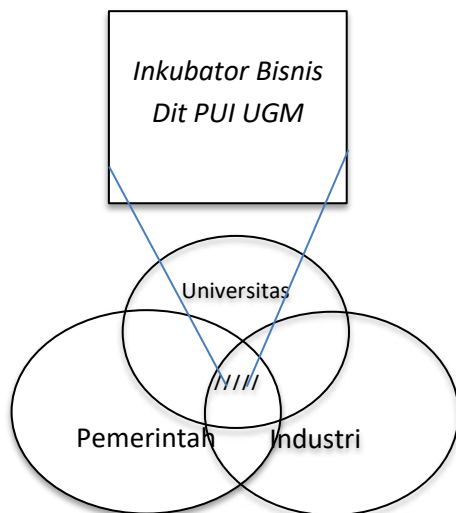
Kasus Studi UGM membantu penelitian untuk memahami dan mengintegrasikan realitas organisasi yang berputar di sekitar Universitas tertentu. Menurut Etzkowitz dan Leydesdorff (2000) dan Etzkowitz (2002), interaksi dan aliansi didirikan cenderung menghasilkan jaringan komunikasi dan organisasi antara spiral-spiral yang ada, sebagaimana yang telah diramalkan oleh penciptaan jaringan dan organisasi dalam Triple Helix III (*hybrid trilateral*). Studi ini terbatas hanya untuk menganalisis interaksi formal antara tiga spiral, sektor Universitas-Pemerintah-Industri.

Menurut Etzkowitz (2002), inkubasi bisnis bagian dari model global untuk manajemen pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan daerah dan nasional, dengan Universitas menjadi pengusaha dan manajer. Universitas memiliki sumber daya potensial yang fleksibel, memungkinkan untuk memulai misi baru, terutama di saat krisis. Pertama fokus pada sejumlah tanda-tanda dinamika dalam UGM yang telah menghasilkan usaha bisnis kemitraan dengan perusahaan dan pemerintah yang cukup banyak. Sedikitnya ada dua puluh mitra UGM saat ini antara lain; PT. Duta Cipta Pakarperkasa; BNPB; PT. Sumber Rejeki Abadi Makmur; Teladan Group; PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk.; Pemkab Bangli Provinsi Bali; PT. Prosympac; PT. Soho Industri Farmasi; PT. Energi Agro Nusantara; PT. Pertamina (Persero); PT. Wilmar Nabati Indonesia; PT. Kalbe Farma; Kementerian BUMN; PT. Phapros, Tbk.; PT. Kibar Kreasi Indonesia; Pemerintah Kabupaten Gunungkidul; PT. Central Proteina Prima, Tbk.; PT. Ciomas Adisatwa; PT. Rejeki Emas Hijau, dan PT. Inhutani III (Persero). Perkembangan lainnya terkait dengan perubahan pola yang dinamis dari UGM dalam mengembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswanya. Dalam konteks ini bagaimana UGM menciptakan sendiri kondisi bisnis berbasis teknologi baru dalam membangun infrastruktur yang dibutuhkan dalam memberikan layanan dan dukungan untuk

inovasi dan kewirausahaan. Inkubator Bisnis Dit PUI UGM merupakan wujud kredibilitas UGM dalam sebagai pemasok ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya manusia yang terampil dan memiliki wawasan yang luas.

Inkubator bisnis Dit PUI UGM memiliki dampak penting dan positif bagi pembangunan ekonomi di daerah, perubahan sosial dan teknologi kepada public dan pihak-pihak yang terlibat. Pihak-pihak ini menuai keuntungan dari bisnis dan penciptaan lapangan kerja dan juga dari stimulus kegiatan komersial dan industri. Bank dan lembaga keuangan lainnya turut serta mendanai proyek-proyek ini. Akibatnya, hubungan yang efektif dan hubungan kerjasama yang dihasilkan semua pihak, baik Universitas-Pemerintah-Industri ini menjadi jaringan yang jelas dan memiliki keterkaitan komunikasi, yang merupakan karakteristik inovasi *Triple Helix*.

Gambar 2 dibawah ini menggambarkan konfigurasi hubungan antara Universitas-Pemerintahan-Industri yang diterapkan oleh UGM.



**Gambar 2.** Konfigurasi hubungan antara Universitas-Pemerintahan-Industri yang diterapkan oleh UGM.

## PENUTUP

Masa perubahan teknologi yang cepat saat ini menjadikan kita hidup dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian dan ketidakstabilan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada berbagai aspek: social, politik, ekonomi, hukum, dan sebagainya. Karakteristiknya dan konsekuensinya cenderung tidak dapat diprediksi karena perubahan lingkungan yang cepat dan dinamis. Ini dapat dikatakan bahwa lingkungan teknologi saat ini cukup ekstrim dan penuh ketidakpastian semenjak terjadinya kompleksitas dan dinamika perubahan teknologi. Ide dari lingkungan yang dinamis itu berhubungan erat perubahan yang pesat yaitu inovasi ilmu pengetahuan berbasis ekonomi dan masyarakat. Kerumitan dari inovasi ilmu pengetahuan tersebut yaitu bagaimana Universitas menghadapi berbagai pengaruh yang beranekaragam dengan tingkat ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh tersebut. Namun disisi lain para peneliti Universitas dapat lebih berkonsentrasi dalam mendapatkan keuntungan yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis ekonomi dan penemuan yang dapat dipatenkan dan dikomersialkan (Etzkowitz et al., 2000; Leydesdorff, 2003).

Sebagaimana prinsip dari model *Triple Helix*, bahwa inovasi merupakan hasil kombinasi dari hubungan dan keterkaitan antara Universitas-Pemerintah-Industri. Inovasi muncul dari kombinasi kelembagaan yang tak terhitung jumlahnya yang dihasilkan oleh hubungan antar jaringan dengan berkomunikasi dan saling pertukaran. Dinamika dan kompleksitas dari hubungan menghasilkan banyaknya jaringan kerjasama dan persaingan yang hasil akhir adalah iklim evolusi ilmiah dan teknologi, seperti yang terjadi saat ini.

Kajian yang dilakukan di UGM menunjukkan relevansi antara model Triple Helix dengan kondisi yang terjadi saat ini. Telah terbukti bahwa dinamika hubungan antara UGM-Pemerintah-Industri selama ini



melalui pembinaan Inkubator Bisnis Dit. PUI UGM. Etzkowitz (2002), mengungkapkan bahwa vokasi kewirausahaan di Universitas mendorong lahirnya Inkubator Bisnis.

Akhirnya, peran dan cara UGM dalam menjalin hubungan baik dengan Pemerintahan dan Industri menjadi catatan penting tersendiri. Hal tersebut menjadi kontribusi penting untuk perubahan dan evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Yang terpenting adalah menyadari bahwa inovasi adalah kunci kesuksesan bisnis di kehidupan modern saat ini.

<https://ugm.ac.id/id/berita/12270-ugm.menggelar.integrated.career.days.2016>

<https://www.merdeka.com/pendidikan/tingginya-minat-pemuda-ikuti-kompetisi-soprema-indonesia-2016.html>

<http://teknologi.metrotvnews.com/news-teknologi/0KvVQ84K-gerakan-nasional-1000-startup-digital-selaras-dengan-program-ugm>

### DAFTAR PUSTAKA

- Etzkowitz, H., 2002. Incubation of incubators: innovation as a triple helix of university–industry–government networks. *Science and Public Policy* 29 (2), 115–128.
- Etzkowitz, H., Leydesdorff, L., 1996. The future location of research: a triple helix of university–industry–government relations. II. *EAAST Review* 15 (4), 20–25.
- Etzkowitz, H., Leydesdorff, L., 1997. *Universities and the Global Knowledge Economy, a Triple Helix of University–Industry–Government*. Pinter, London.
- Etzkowitz, H., Leydesdorff, L., 2000. The dynamics of innovation: from National Systems and Mode 2 to a Triple Helix of university–industry–government relations. *Research Policy* 29, 109–129.
- Etzkowitz, H., Webster, A., Gebhardt, C., Terra, B., 2000. The future of the university and the university of the future: evolution of ivory tower to entrepreneurial paradigm. *Research Policy* 29, 313–330.
- Leydesdorff, L., 2003. The knowledge base of an economy: what is it? Can it be measured? Can it be modeled? Amsterdam School of Communications Research. <http://www.leydesdorff.net>
- Nelson, R., 1993. *National Innovations Systems, A Comparative Analysis*. University Press, Oxford.

